

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU PRO
LINGKUNGAN DIMODERASI OLEH *AGREEABLENESS***

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi Sains**



**Disusun oleh :
MIQDAD DALY AHMAD
NIM: 201710440211005**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

July 2019

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU
PRO LINGKUNGAN DIMODERASI OLEH *AGREEABLENESS***

**MIQDAD DALY AHMAD
201710440211005**

Telah disetujui

Pada hari / tanggal, **Jumat / 26 Juli 2019**

Pembimbing Utama



Dr. Latipun, M. Kes

Pembimbing Pendamping



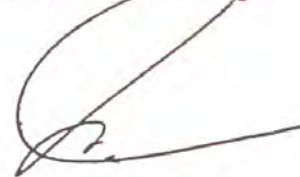
Dr. Nida Hasanati, M. Si

Direktur
Program Pascasarjana



Alhasanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Dr. Iswinarti, M. Si

TESIS

MIQDAD DALY AHMAD

201710440211005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari / tanggal, Jumat / 26 Juli 2019

Dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
Memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji	: Dr. Latipun, M. Kes
Sekretaris / Penguji	: Dr. Nida Hasanati, M. Si
Penguji	: Dr. Cahyaning Suryaningrum, M. Si
Penguji	: Dr. Djudiyah, M. Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : **MIQDAD DALY AHMAD**

NIM : **201710440211005**

Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **HUBUNGAN SIKAP TERHADAP LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU PRO LINGKUNGAN DIMODERASI OLEH AGREEABLENESS** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak ada terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juli 2019

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp is labeled 'METERAI TEMPEL' and '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. It also contains a unique alphanumeric code 'YC983ADF625213156' and a small emblem of the Indonesian government.

MIQDAD DALY AHMAD

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur bagi Allah *Subhanahu wa Ta'aalaa* atas segala karunia pertolongan dan kelapangan jalan di berbagai sisi yang Allah bukakan bagi penulis sehingga dapat melewati setiap tahapan proses penelitian ini dengan baik. Alhamdulillah atas izin Allah *Subhanahu wa Ta'aalaa*, peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan tesis ini dengan judul “Hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan dimoderasi oleh *agreeableness*” sebagai syarat memperoleh gelar Magister Psikologi dari Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses pengerjaan tesis ini, Allah berikan banyak pertolonganNya melalui berbagai pihak, baik yang berada dekat ataupun jauh dengan penulis. Sebagai rasa syukur, penulis ingin menyampaikan *jazaakumullah khoiron jazaa'* untuk semua pihak yang telah terlibat, yaitu :

1. Bapak Drs. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si selaku Kepala Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Latipun, M.Kes. selaku pembimbing utama, yang selalu membimbing saya dengan logika penulisan laporan penelitian dengan baik.
5. Dr. Nida Hasanati, M.Si selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan masukan-masukan kritis dalam laporan penelitian ini.
6. Kepada semua partisipan yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.
7. Ayah Prof. Dr. Ishomuddin, M. Si., Ibu Nun Zairina, Kakak Althaf Gauhar El-Naqfi, dan Adik Muhammad Ayasi Syauqi yang senantiasa memberi dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
8. Nurul Yosie Shandi dan dua sahabat saya yaitu Silfiasari dan Luluk Wulandari, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan. Penulis mengharap adanya masukan baik saran maupun kritik guna memperbaiki kekurangan serta menambah kajian terkait dengan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Malang, 26 Juli 2019

Penulis,



Miqdad Daly Ahmad



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
KAJIAN PUSTAKA	
Kajian Perilaku Pro Lingkungan dari Perspektif Islam	5
Perspektif teori	5
Hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan.....	7
<i>Agreeableness</i> sebagai moderator.....	7
Hipotesis.....	8
METODE PENELITIAN	
Subjek Penelitian.....	8
Instrumen Penelitian.....	9
Prosedur Penelitian.....	11
Teknik Analisis Data.....	11

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif dan Hubungan Antar Variabel	11
Uji Hipotesis	12
Pembahasan.....	13

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan	16
Implikasi.....	16
Referensi	18



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif.....	12
Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Variabel Sikap terhadap Lingkungan dengan Perilaku Pro Lingkungan Dimoderasi <i>Agreeableness</i>	13



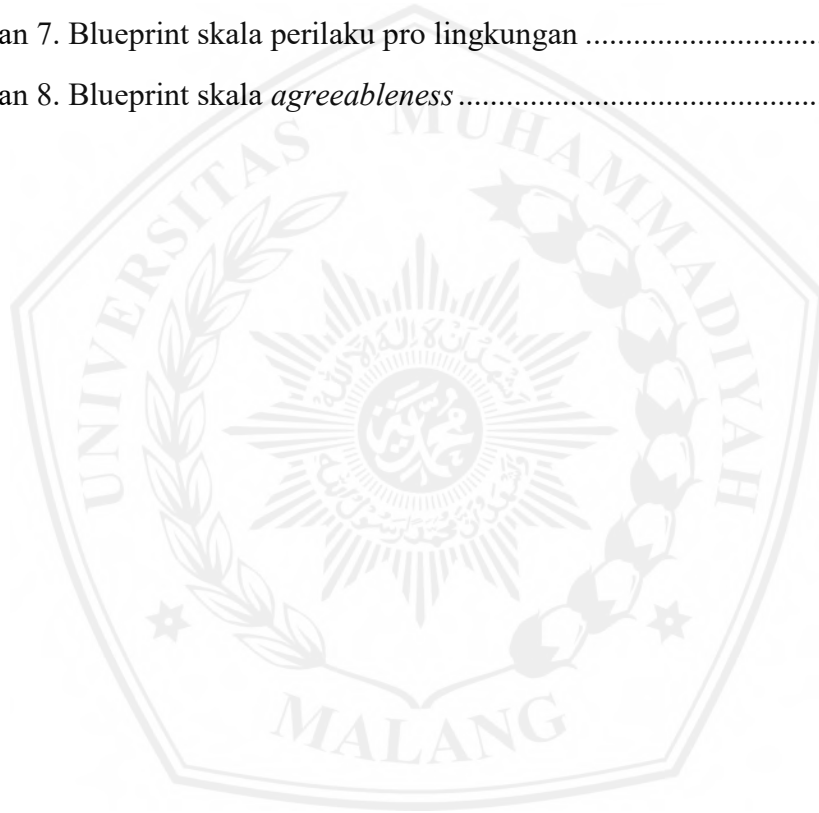
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model teori Teori <i>planned behavior</i> oleh Ajzen dan Fishbein (1985)	6
Gambar 2. Hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan dimoderasi oleh <i>agreeableness</i>	8
Gambar 3. Hasil Analisis Hubungan Variabel Sikap terhadap Lingkungan dengan Perilaku Pro Lingkungan Dimoderasi <i>Agreeableness</i>	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil uji coba skala <i>agreeableness</i>	23
Lampiran 2. Hasil uji coba skala sikap terhadap lingkungan.....	24
Lampiran 3. Hasil uji coba skala perilaku pro lingkungan	25
Lampiran 4. Output hasil analisis moderasi	26
Lampiran 5. Skala penelitian.....	27
Lampiran 6. Blueprint skala sikap terhadap lingkungan.....	32
Lampiran 7. Blueprint skala perilaku pro lingkungan	35
Lampiran 8. Blueprint skala <i>agreeableness</i>	38



HUBUNGAN SIKAP TERHADAP LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU PRO LINGKUNGAN DIMODERASI OLEH *AGREEABLENESS*

Miqdad Daly Ahmad

201710440211005

miqdadahmaddaly@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku pro lingkungan dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti sikap terhadap lingkungan dan kepribadian *agreeableness*, namun terdapat beberapa penelitian justru tidak mengungkap bahwa adanya hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan jika dimoderasi oleh *agreeableness*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku ekologis umum, skala sikap terhadap lingkungan dan skala *agreeableness*. Teknik analisis yang digunakan adalah *moderated regression analysis*. Subjek penelitian ini adalah anggota organisasi pencinta lingkungan berjumlah 157 orang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan, sedang kepribadian *agreeableness* gagal memoderasi hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan.

Kata kunci: Sikap terhadap lingkungan, perilaku pro lingkungan, *agreeableness*

CORRELATION BETWEEN ENVIRONMENTAL ATTITUDE WITH PRO ENVIRONMENTAL BEHAVIOR MODERATED BY AGREEABLENESS

Miqdad Daly Ahmad

201710440211005

miqdadahmaddaly@gmail.com

ABSTRACT

Pro environmental behavior influenced by several variable, such as environmental attitude and agreeableness, however some research found that environmental attitude has no correlation with pro environmental behavior. The aim of this study is to find the correlation between environmental attitude with pro environmental behavior moderated by agreeableness. This study used quantitave methods. This study used three scale, general ecological behavior scale, environmental attitude scale, and agreeableness scale. The subject of this study were 157 person. Moderated regression analysis were used to analize the data. The result of this study show positive correlation between environmental behavior and pro environmental behavior, but agreeableness failed to moderate correlation beetwen environmental attitude and pro environmental behavior.

Keyword: Pro environmental behavior, environmental attitude, agreeableness

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat hidup tanpa menggunakan sumber daya alam, akan tetapi secara sadar maupun tidak sadar penggunaan sumber daya alam oleh manusia tersebut justru merusak lingkungan. Kerusakan lingkungan yang mengarah kepada penurunan kualitas lingkungan tersebut disebabkan manusia yang berdampak pada meningkatnya polusi udara, kontaminasi air, kontaminasi tanah, rusaknya ekosistem, kepunahan margasatwa dan lain-lain (Tyagi, Garg & Paudel, 2014; Khatun, 2009). Berdasarkan perhitungan *Environmental Performance Index* (EPI) tahun 2018 yang dilakukan Yale Center for Environmental Law & Policy (2018), Indonesia mempunyai kualitas lingkungan yang cenderung rendah yaitu berada pada urutan 133 dari 180 negara, pengukuran ranking EPI tersebut berdasarkan berbagai kriteria seperti kualitas udara, perlindungan kesehatan masyarakat umum, perlindungan sumber daya alam, gas buangan dan lain-lain. Kualitas lingkungan hidup yang rendah dikarenakan perilaku manusia, sehingga manusia membutuhkan perilaku pro lingkungan untuk dapat memperbaiki keadaan tersebut (Kalantari, Fami, Asadi, & Movahed, 2007).

Terdapat banyak peneliti yang mengungkap definisi perilaku pro lingkungan (*Pro-environmental behavior*), menurut Stern (2000) perilaku pro lingkungan adakah sejauh mana perilaku mengubah ketersediaan sumber daya alam atau energi dari lingkungan. Sedang Joohyung dan Sejin (2012) mendefinisikan perilaku pro lingkungan sebagai hasil dari pengambilan keputusan individu yang berhubungan dengan niat seseorang dengan dampak yang menguntungkan bagi lingkungan. Selain itu perilaku pro lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai semua bentuk perilaku dengan upaya untuk menghemat sumber daya alam atau energi dari lingkungan dan perilaku yang menghindari kerusakan lingkungan sekecil mungkin atau bahkan justru menguntungkan lingkungan tersebut (Steg & Vleg, 2009). Terdapat beberapa macam perilaku yang dapat digolongkan sebagai perilaku pro lingkungan, seperti mematikan lampu ruangan ketika ruangan sedang tidak dipakai, berjalan kaki atau mengendarai

sepeda ontel ketika pergi ke daerah yang dekat, menghindari penggunaan produk makanan atau minuman dengan kemasan plastik dan lain-lain (Kaiser, Oerke & Bogner, 2007).

Perilaku pro lingkungan yang tinggi cukup penting dimiliki oleh individu, hal tersebut dikarenakan perilaku pro lingkungan mempunyai berbagai dampak positif terhadap lingkungan seperti peningkatan lingkungan ke arah yang lebih sehat (Krajhanzl, 2010; Rhead, Elliot & Upham, 2015). Selain itu Meyer (2015) berpendapat bahwa keuntungan individu dengan perilaku pro lingkungan yang tinggi adalah berkurangnya konsumsi energi, polusi udara yang dapat meningkatkan kesehatan manusia dan lingkungan, dan berkurangnya biaya yang berhubungan dengan konsumsi energi. Salah satu penelitian di Indonesia juga mengungkap bagaimana pentingnya perilaku pro lingkungan, penelitian yang dilakukan kepada subjek remaja tersebut menemukan bahwa individu dengan perilaku pro lingkungan yang tinggi cenderung berusaha mengurangi pengaruh yang buruk kepada lingkungan dengan meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan (Palupi & Sawitri, 2018). Disisi lain suatu penelitian telah mengungkap bahwa individu dengan perilaku pro lingkungan yang tinggi juga mempunyai kepuasan hidup yang tinggi (Schimitt, Aknin, Aksen, & Shwom, 2018).

Lingkungan alam yang sehat juga mempunyai pengaruh yang sangat penting pada kesehatan mental terutama pada anak-anak, masa tumbuh anak-anak adalah masa tumbuh kembang otak yang krusial sehingga paparan racun, bahan kimia dan bahan biologis secara kumulatif dapat mempengaruhi kesehatan mental anak-anak di masa depan. Sebagai contoh, ketika anak-anak sering terekspos kontaminasi logam berat, pestisida dan paparan polusi suara dapat menyebabkan perilaku hiperatif atau ADHD, pengaruh polusi udara di perkotaan dapat mengganggu perkembangan regulasi diri dan kompetensi sosial anak-anak, kualitas rumah yang buruk (lingkungan yang berbahaya) berhubungan dengan rendahnya fungsi emosi dan perilaku. Sedangkan adanya lingkungan hijau (seperti taman, kebun atau hutan), semakin mudah akses kepada lingkungan hijau, banyaknya menghadiri lingkungan

hijau di dekat rumah dan sekolah anak-anak secara konsisten mendukung kesehatan mental, mengurangi permasalahan kesehatan mental, meningkatkan atensi, regulasi diri, kesejahteraan emosional, mengurangi simptom ataupun tingkat ADHD dan mengurangi permasalahan emosional (National Collaborating Centres, n.d.)

Perilaku pro lingkungan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Song dan Soopramanien (2019) menemukan faktor keterikatan tempat mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku pro lingkungan, hubungan positif tersebut dikarenakan individu yang secara aktif untuk bersosial maupun beraktifitas di tempat tinggalnya cenderung lebih menghargai tempat tinggalnya dengan kata lain tidak indiviru tersebut setidaknya tidak melakukan kerusakan pada lingkungan tempat tinggalnya. Sedang Junot, Paquet dan Krimm (2017) menemukan bahwa emosi positif berhubungan positif terhadap perilaku pro lingkungan, hal tersebut dikarenakan individu dengan suasana hati yang positif cenderung lebih leluasa untuk memperluas perhatiannya pada dunia, sehingga individu tersebut terdorong untuk sadar kepada keadaan alam dan permasalahan lingkungan yang berujung pada munculnya perilaku positif terhadap lingkungan. Disisi lain tingginya pendidikan dan pengetahuan tentang lingkungan juga menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan perilaku pro lingkungan, dimana individu yang lebih berpendidikan, lebih sadar untuk menghemat konsumsi energi dengan tujuan untuk mengatur atau menghemat pengeluarannya, sehingga pengaturan keuangannya tersebut dimanifestasikan dengan perilaku pro lingkungan (Meyer, 2015), sedang dalam konteks pengetahuan tentang lingkungan, pengetahuan tentang lingkungan dapat memainkan peran yang penting dalam meningkatkan perilaku pro lingkungan dikarenakan individu yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan cenderung dapat merubah perilakunya untuk dapat mengurangi penggunaan energi (Pothitou, Hanna, & Chalvatzis, 2016).

Selain dari berbagai macam faktor tersebut, faktor yang juga signifikan dalam mempengaruhi perilaku pro lingkungan yaitu adalah perhatian lingkungan atau sikap terhadap lingkungan. Istilah perhatian lingkungan dan sikap terhadap lingkungan dianggap sama oleh berbagai peneliti (Dunlap & Jones; Fransson & Garling, 1999;

Liere & Dunlap, 1981; Milfont, 2007). Berbagai peneliti telah mengungkap bahwa sikap terhadap lingkungan berhubungan positif pada perilaku pro lingkungan (Rhead, Elliot & Upham, 2015, Bronfman, Cisternas, Vázquez, Maza & Oyanedel, 2014). Sikap terhadap lingkungan adalah kecenderungan psikologis yang di ekspresikan dengan menilai persepsi dari keyakinan tentang lingkungan alami, termasuk faktor yang mempengaruhi kualitas tersebut, dengan tingkat suka / tidak suka (Milfont, 2007). Namun terdapat inkonsistensi hasil penelitian antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan, dimana dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan (Osman, Jusoh, Amlus & Khotob, 2014; Evan, Brauchle, Haq, Stecker, Wong & Shapiro, 2007).

Selain sikap terhadap lingkungan, variabel yang penting dalam perilaku pro lingkungan lainnya adalah kepribadian. Sebuah penelitian menemukan bahwa dimensi kepribadian *agreeableness* berhubungan positif dengan perilaku pro lingkungan (Ilie & Cazan, 2018). Individu dengan *agreeableness* tinggi adalah individu yang dapat berkerja sama, sabar, dan lemah lembut (Ilie & Cazan, 2018). Individu dengan *agreeableness* tinggi juga cenderung patuh dan sangat peduli terhadap kesejahteraan keluarga dan teman-temannya (Abdollahi, Karbalaie, Hosseinian & Beh-Pajooh, 1999). Menurut Fenton (2017) individu dengan *agreeableness* tinggi juga cenderung murah hati dan disiplin. Tingginya *agreeableness* juga berhubungan dengan tingginya empati individu yang juga meningkatkan dukungan terhadap lingkungan, disisi lain individu dengan *agreeableness* rendah berhubungan dengan ketidakpedulian terhadap kesejahteraan individu lain (Ashton, Paunonen, Helmes & Jackson, 1998). Dapat disimpulkan individu dengan *agreeableness* tinggi cenderung, dapat berkerja sama, sabar, lemah lembut, patuh, murah hati, disiplin, empati yang tinggi, dan peduli dengan individu lain dan keluarganya. Dari temuan-temuan penelitian sebelumnya, ditemukan adanya hubungan positif antara *agreeableness* dan perilaku pro lingkungan, namun terdapat inkonsistensi hasil penelitian antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro

lingkungan, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan yang dimoderasi oleh *agreeableness*.

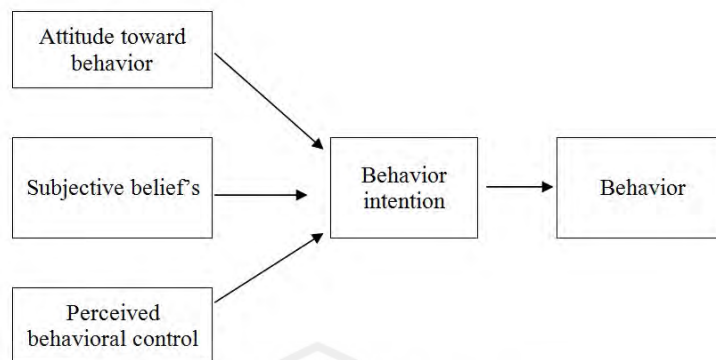
KAJIAN PUSTAKA

Kajian Perilaku Pro Lingkungan dari Perspektif Islam

Perilaku pro lingkungan yang baik bermanfaat bagi manusia seperti meningkatkan kualitas lingkungan, dalam Al-Quran hal yang mirip juga sudah dijelaskan seperti pada surat Al-A'raf ayat 56 yang intinya bahwa setiap manusia hendaklah untuk tidak melakukan kerusakan pada alam ataupun lingkungan dan akan lebih baik untuk mengembangkan perilaku terhadap lingkungan kearah yang lebih positif. Selain itu perilaku pro lingkungan yang baik juga adalah perilaku yang cenderung suka menghemat energi, hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam surat Al Israa ayat 27 yang intinya manusia hendaklah tidak suka melakukan perbuatan yang boros, karena perbuatan boros adalah perbuatan syaitan.

Perspektif teori

Teori *planned behavior* adalah salah satu teori yang paling baik dalam menjelaskan bagaimana manusia melakukan suatu perilaku tertentu, teori ini pertama kali dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1985). Teori *planned behavior* ini adalah hasil perkembangan teori *reasoned action*. Teori *planned behavior* adalah teori yang menghubungkan keyakinan dan perilaku seseorang.



Gambar 1. Model teori Teori *planned behavior* oleh Ajzen dan Fishbein (1985)

Dalam teori *planned behavior*, munculnya perilaku tergantung oleh beberapa faktor yaitu *attitude toward behavior*, *subjective belief's*, *perceived behavioral control* dan *behavior intention*. *Attitude toward behavior* adalah keyakinan seseorang tentang apakah suatu perilaku dapat memberikan kontribusi negatif atau positif terhadap kehidupan individu tersebut, *attitude toward behavior* juga meliputi apakah suatu perilaku terbut menyenangkan atau tidak pada individu tersebut. Faktor kedua adalah *subjective norm*, faktor ini berhubungan dengan jaringan sosial, norma budaya atau kepercayaan kelompok yang ada di sekitar individu, dapat juga berupa dengan apakah orang disekitarnya positif terhadap perilaku yang akan dilakukan individu tersebut atau apakah orang disekitarnya akan melakukan perilaku yang sama dengan individu tersebut. Faktor ketiga, *perceived behavioral control* adalah keyakinan individu tentang seberapa mudahnya atau sulitnya untuk menunjukkan suatu perilaku, hal ini juga berhubungan dengan apakah individu tersebut sanggup dan percaya diri dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Sedang *behavior intention* dapat disebut sebagai gerbang antara ketiga faktor tersebut, sehingga semakin positif ketiga faktor tersebut semakin besar *behavior intention* individu tersebut yang berujung pada *behavior* atau suatu perilaku.

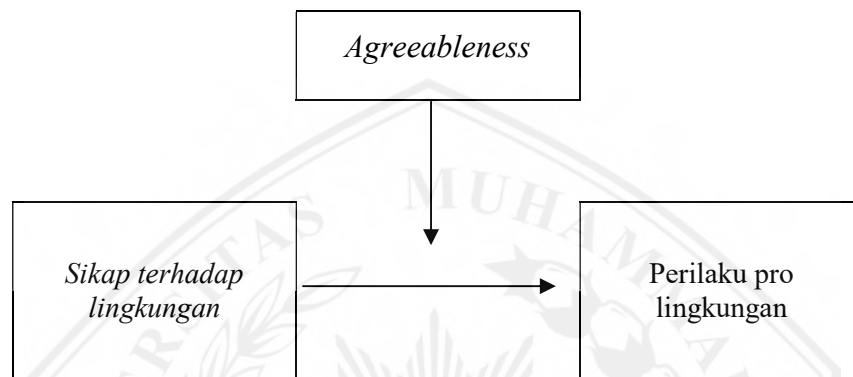
Hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan

Hubungan variabel independen yaitu sikap terhadap lingkungan dan variabel dependen yaitu perilaku pro lingkungan dapat dijelaskan dalam teori *planned behavior* dari Ajzen dan Fishbein (1985). Dalam teori *planned behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *attitude toward behavior*, *subjective beliefs*, *perceived behavioral control*. Sikap terhadap lingkungan sendiri berhubungan dengan faktor *attitude towards behavior* sedang perilaku pro lingkungan berhubungan dengan faktor *behavior*. Sehingga sikap terhadap lingkungan dapat diartikan bagaimana individu tersebut meyakini perilaku yang akan dia lakukan terhadap lingkungan berdampak positif atau negatif terhadap individu itu sendiri, selain itu juga bagaimana keyakinan individu tersebut tentang perilaku yang akan dia lakukan pada lingkungan tersebut adalah hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi individu tersebut. Menurut teori *planned behavior* jika semakin positif suatu faktor akan semakin besar kemungkinan individu melakukan suatu perilaku, dan semakin negatif suatu faktor akan semakin kecil kemungkinan individu melakukan suatu perilaku. Jadi semakin positifnya sikap terhadap lingkungan individu akan semakin positif pula perilaku pro lingkungan individu tersebut.

Agreeableness sebagai moderator

Untuk hubungan *agreeableness* dan perilaku pro lingkungan dapat dijelaskan menggunakan teori *social learning* dari Rotter (1954). Teori *social learning* mempunyai sudut pandang utama, yaitu untuk memahami suatu perilaku harus mempertimbangkan faktor kepribadian dan lingkungannya. *Agreeableness* adalah salah satu faktor kepribadian yang cenderung mempunyai ciri-ciri mau bekerjasama, patuh dan peduli oleh kesejahteraan orang lain. Karena dalam teori *social learning* tersebut faktor kepribadian adalah faktor yang penting untuk memahami suatu perilaku sehingga *agreeableness* mempunyai kecenderungan untuk dapat mempengaruhi perilaku pro lingkungan.

Sehingga jika ketiga variabel digabung dapat diartikan, bahwa individu yang meyakini perilaku yang akan dia lakukan terhadap lingkungan bermanfaat ataupun menyenangkan bagi individu tersebut semakin besar kemungkinan individu tersebut berperilaku pro terhadap lingkungan, namun hal tersebut tergantung bagaimana tingkat *agreeableness* yang menjadi faktor penting untuk mempengaruhi suatu perilaku pro lingkungan.



Gambar 2. Hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan dimoderasi oleh *agreeableness*.

Hipotesis

- H1: Terdapat hubungan positif antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan
- H2: Terdapat hubungan positif antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan yang dimoderasi oleh *agreeableness*

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas/organisasi pencinta lingkungan dari beberapa komunitas/organisasi yang berbeda, penggunaan subjek penelitian

karena anggota komunitas/organisasi pencinta lingkungan mendapatkan paparan pengetahuan tentang lingkungan yang lebih besar daripada masyarakat pada umumnya sehingga berdampak positif terhadap sikap terhadap lingkungan maupun perilaku pro lingkungan (Abdollahi, Karbalaeei, Hosseinian, & Beh-Pajoooh, 1999) , oleh karena itu penelitian ini dapat mencari tahu bagaimana peran variabel *agreeableness* dalam memoderasi kedua variabel pada populasi penelitian tersebut. Jumlah subjek yang didapat adalah sebanyak 157 orang, terdiri dari 51 laki-laki dan 106 perempuan. Komunitas/organisasi pencinta alam yang berpartisipasi dalam penelitian ini seperti Earth Hour Surabaya, Earth Hour Malang, DIMPA UMM, IMPALA UB, Sobat bumi Malang, Panti piknik, dan lain-lain. Penyebaran skala dilakukan dengan menggunakan *google form* sehingga dapat mendapat data dari berbagai komunitas/organisasi dengan efisien. Teknik pengambilan data yaitu *accidental sampling*. Teknik pengambilan data *accidental sampling* adalah teknik sampling yang bisa didapatkan dari suatu populasi (Sugiyono, 2011). Teknik ini digunakan dalam penelitian ini dikarenakan tidak memungkinkan mengumpulkan organisasi/komunitas yang berbeda dalam satu tempat dan satu waktu.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga skala untuk setiap variabel penelitiannya, Sikap terhadap lingkungan menggunakan *Environmental Attitude Scale* (Weigel & Weigel, 1978) yang telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia, terdiri dari 16 item, 2 aspek, dan 5 pilihan jawaban; (STS) Sangat tidak setuju, (TS) Tidak setuju, (N) Netral, (S) Setuju, (SS) Sangat setuju. 2 aspek *Environmental Attitude Scale* adalah konservasi seperti item “Pemerintah akan memperkenalkan langkah-langkah yang tegas untuk menghentikan polusi, karena hanya sebagian penduduk yang dapat mengatur dirinya sendiri” dan aspek permasalahan lingkungan seperti item “Kita harus mencegah hewan apapun dari kepunahan, walaupun hal tersebut membutuhkan suatu pengorbanan dari kita sendiri”. Semakin tinggi skor subjek dalam

Environmental Attitude Scale, akan semakin positif sikap terhadap lingkungan subjek. Konsistensi internal *Environmental Attitude Scale* adalah sebesar $\alpha = 0.698$.

Perilaku pro lingkungan menggunakan *General Ecological Behavior Scale* (Kaiser, Oerke & Bogner 2007) yang telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia, *General Ecological Behavior Scale* terdiri dari 6 aspek, 33 item dan 5 pilihan jawaban (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, (5) Selalu. 6 aspek *Pro Environmental Behavior Scale* yaitu perilaku konservasi energi dengan contoh item “Saya mematikan lampu ruangan, jika saya orang terakhir yang meninggalkan ruangan tersebut”, perilaku daur ulang dengan contoh item “Saya mengumpulkan dan mendaur ulang kertas”, perilaku konsumen dengan contoh item “Ketika saya berbelanja, saya membeli produk ramah lingkungan”, transportasi dengan contoh item “Saya memilih liburan yang dekat dengan rumah saya”, penghindaran limbah dengan contoh item “Saya mencoba memperbaiki suatu benda daripada membeli baru”, dan perilaku sosial terhadap konservasi dengan contoh item “Saya menanam buah atau sayur saya sendiri”. Semakin tinggi skor subjek dalam *Pro Environmental Behavior Scale* semakin positif juga perilaku subjek terhadap lingkungan. Konsistensi internal *Pro Environmental Behavior Scale* adalah sebesar $\alpha = 0,801$.

Agreeableness menggunakan dimensi *Agreeableness* dari *Big Five Inventory* oleh (John & Srivastava, 1999) yang telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia, skala *agreeableness* ini terdiri dari 9 item dan 5 pilihan jawaban (STS) Sangat tidak setuju, (TS) Tidak setuju, (N) Netral, (S) Setuju, (5S) Sangat setuju. Contoh item skala *Agreeableness* ini seperti “Saya orang yang suka menolong dan tidak egois kepada orang lain” dan “Saya suka memaafkan orang lain”. Semakin tinggi skor subjek pada skala *agreeableness*, semakin positif juga *agreeableness* subjek tersebut. Konsistensi internal skala *agreeableness* ini adalah sebesar $\alpha = 0,700$.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa skala *online* melalui *google form*. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala kepada 54 subjek. Setelah uji coba data peneliti kembali menyebarkan data kepada anggota organisasi pencinta lingkungan yang berjumlah 157 dan selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan SPSS untuk dapat mengetahui hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini membutuhkan analisis data untuk menguji hubungan sikap terhadap lingkungan kepada perilaku pro lingkungan yang dimoderasi oleh *agreeableness*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis*. *Moderated regression analysis* digunakan untuk mengukur hubungan moderasi (Jose, 2013).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis data didapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada ketiga variabel. Skor rata-rata sikap terhadap lingkungan adalah sebesar 3,9 dan standar deviasi yaitu sebesar 0,39, dengan kata lain anggota organisasi pencinta lingkungan dalam penelitian ini memiliki sikap terhadap lingkungan yang cenderung tinggi. Sedang pada variabel perilaku pro lingkungan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,2 dan standar deviasi sebesar 0,35, sehingga perilaku pro lingkungan anggota organisasi pencinta lingkungan dalam penelitian ini dapat dikatakan cenderung sedang. Untuk variabel *agreeableness* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2 dan standar deviasi sebesar 0,32 jadi anggota organisasi pencinta lingkungan dalam penelitian ini juga dapat digolongkan mempunyai kepribadian *agreeableness* yang cenderung sedang.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Variabel	SD	Mean
1	Sikap terhadap lingkungan	0.39	3.9
2	Agreeableness	0.32	3.2
3	Perilaku pro lingkungan	0.35	3.2

Keterangan : N = 157

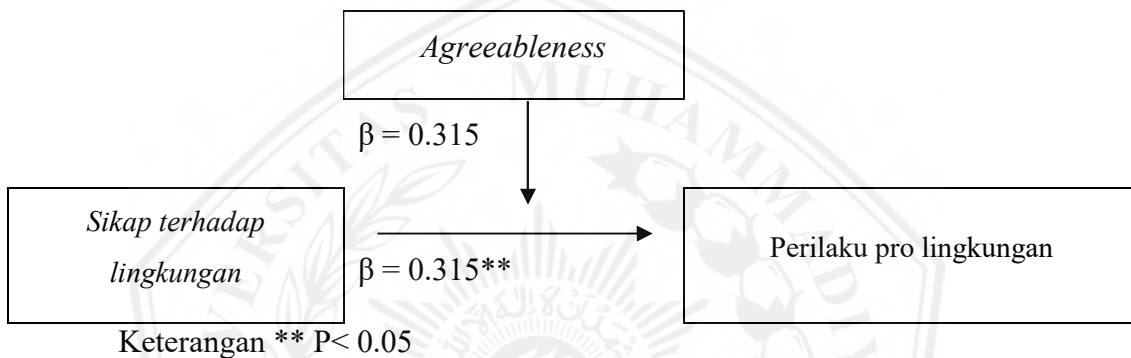
Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro terhadap lingkungan. Berdasarkan analisis hasil didapatkan nilai $\beta = 0,357$ dengan $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang positif antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan yang dimoderasi oleh *agreeableness*. Pada hasil analisis data dapat dilihat nilai $\beta 0,315$ dengan $p > 0,05$, dapat dikatakan bahwa H_2 ditolak, jadi *agreeableness* gagal memoderasi hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Variabel Sikap terhadap Lingkungan dengan Perilaku Pro Lingkungan Dimoderasi *Agreeableness*

Hubungan antar variabel	β	t	Sig
Sikap terhadap Lingkungan \rightarrow Perilaku Pro Lingkungan	0.357	5.417	0.000
Sikap terhadap Lingkungan* <i>Agreeableness</i> \rightarrow Perilaku Pro Lingkungan	0.315	1.593	0.113



Gambar 3. Hasil analisis interaksi hubungan dalam ketiga variabel.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan dimoderasi oleh *agreeableness*. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan, dan *agreeableness* gagal memoderasi hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan.

Hasil pertama penelitian ini mengungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dimana tingginya sikap terhadap lingkungan meningkatkan kesadaran mereka tentang konsekuensi yang terjadi jika kualitas lingkungan semakin buruk (Bronfman, Cisternas, Vázquez, Maza &

Oyanedel, 2014). Hubungan yang positif antara sikap terhadap lingkungan pada perilaku pro lingkungan bermakna semakin positif sikap terhadap lingkungan individu akan semakin tinggi pula perilaku pro lingkungan, dengan kata lain individu yang memiliki penilaian yang positif pada keyakinan akan persepsinya tentang lingkungan alami, maka individu tersebut tidak akan melakukan perusakan pada lingkungan alami dan justru meningkatkan kualitas lingkungan tersebut.

Sikap terhadap lingkungan yang positif menjadi sangat diperlukan individu untuk dapat berperilaku pro lingkungan sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, jadi komunitas pencinta lingkungan dapat meningkatkan sikap terhadap lingkungan mereka kearah yang lebih positif agar dapat meningkatkan perilaku pro lingkungannya.

Untuk hasil kedua didapatkan bahwa *agreeableness* gagal memoderasi hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan, walaupun asumsi dalam penelitian ini adalah dengan adanya *agreeableness* tinggi dapat meningkatkan hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan. Gagalnya *agreeableness* dalam memoderasi hubungan antara sikap terhadap lingkungan dan perilaku pro lingkungan dapat dikarenakan oleh tidak konsistennya hubungan *agreeableness* dengan perilaku pro lingkungan di penelitian sebelumnya. Menurut Ilie dan Cazan (2018) *agreeableness* berhubungan positif dengan perilaku pro lingkungan, namun penelitian lain mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *agreeableness* dengan perilaku pro lingkungan (Markowitz, Goldberg, Ashton & Lee, 2012).

Sebab lainnya dapat dimungkinkan karena *agreeableness* cenderung sebagai variabel pro sosial dan altruistik daripada sebagai perilaku individu kepada lingkungan biosfer (Markowitz, Goldberg, Ashton & Lee, 2012). Sebagaimana ciri *agreeableness* yang tinggi yaitu berkerja sama, sabar, dan lemah lembut (Ilie & Cazan, 2018) patuh, sangat peduli terhadap kesejahteraan keluarga dan teman-

temannya (Abdollahi, Karbalaee, Hosseini & Beh-Pajoo, 1999), murah hati dan disiplin (Fenton, 2017).

Gagalnya *agreeableness* untuk memoderasi hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan dapat juga dikarenakan adanya variabel lain yang lebih baik dalam mempengaruhi hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan, seperti penelitian oleh Kraus (1995) yang membuktikan adanya hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan mengungkapkan bahwa terdapat variabel-variabel moderator yang terbukti dapat memoderasi hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan yaitu adalah *self-monitoring* dan *self-awareness* (Kraus, 1995). *Self-monitoring* atau pemantauan diri mengacu pada bagaimana kemampuan seseorang untuk meregulasi suatu perilaku, sehingga hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan tergantung oleh bagaimana kemampuan seseorang untuk dapat meregulasi perilakunya. Sedangkan *self-awareness* atau kesadaran diri mengacu pada bagaimana seseorang sadar akan perasaan, motivasi, dan keinginan dirinya sendiri. Jadi hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan tergantung bagaimana seseorang dapat sadar oleh perasaan, motivasi, dan keinginan dirinya sendiri.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan seperti penggunaan *accidental sampling* sebagai metode sampling penelitian sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir, selain itu adalah penelitian ini tidak mengkaji lokasi tempat tinggal subjek dikarenakan tempat tinggal subjek yang berada di kota dan pedesaan mempunyai perbedaan hasil sikap terhadap lingkungan dan perilaku pro lingkungan, sehingga penelitian ini tidak dapat (Berenguer, Corraliza & Martin, 2005)

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan. Individu yang mempunyai sikap terhadap lingkungan yang positif dapat meningkatkan perilaku pro lingkungan. Hasil kedua mengungkap bahwa *agreeableness* gagal memoderasi hubungan sikap terhadap lingkungan dengan perilaku pro lingkungan, hal ini dapat dikarenakan hubungan antara *agreeableness* dan perilaku pro lingkungan dalam penelitian sebelumnya belum cukup konsisten, penyebab lainnya adalah karena ciri-ciri *agreeableness* cenderung lebih mengarah kepada perilaku prososial daripada pada kepada lingkungan, selain itu penelitian mengungkap bahwa terdapat variabel-variabel yang lebih cocok dan terbukti memoderasi hubungan keduanya seperti perhatian diri dan kesadaran diri.

Implikasi

Untuk anggota komunitas pencinta lingkungan, sikap terhadap lingkungan terbukti berhubungan dengan perilaku pro lingkungan, sehingga anggota komunitas pencinta lingkungan perlu meningkatkan sikap terhadap lingkungannya agar dapat mengoptimalkan perilaku pro lingkungan. Hal ini juga dapat digunakan anggota komunitas pencinta lingkungan untuk meningkatkan perilaku pro lingkungan pada masyarakat umum ketika melakukan seminar dengan merubah sikap terhadap lingkungannya terlebih dahulu.

Untuk peneliti selanjutnya. Penggunaan *agreeableness* sebagai variabel moderator terbukti kurang cukup kuat digunakan dalam penelitian ini, hal itu dikarenakan *agreeableness* tidak mempunyai hubungan yang konsisten dengan variabel pro perilaku lingkungan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mencari variabel lain yang mempunyai hubungan yang konsisten dengan perilaku pro

lingkungan untuk menjadi variabel moderator hubungan antara sikap terhadap lingkungan dan perilaku pro lingkungan.

Peneliti selanjutnya mempertimbangkan tempat tinggal subjek yang akan diambil dikarenakan tempat tinggal subjek mempunyai pengaruh pada sikap terhadap lingkungan dan perilaku pro lingkungan subjek tersebut.



Referensi

- Abdollahi, A., Karbalaei, S., Hosseinian, S., & Beh-Pajoooh, A. (1999). The big five personality traits and environmental concern: the moderating roles of individualism collectivism and gender. *Romanian Journal of Applied Psychology*, 19(1), 1-9. DOI:10.24913/rjap.19.1.01
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1985). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Ashton, M., Paunonen, S., Helmes, R., & Jackson, D. (1998). Kin altruism, reciprocal altruism, and the big five personality factors. *Evolution and Human Behavior*, 19(4), 243-255.
- Asvatourian, V., Craig, T., Horgan, G., Kyle, J., & Macdiarmid, J. (2018). Relationship between pro-environmental attitudes and behavior and dietary intake patterns. *Sustainable Production and Consumption*. DOI: 10.1016/j.spc.2018.08.009
- Berenguer, J., Corraliza, J., & Martin, R. (2005). Rural-urban differences in environmental concern, attitudes, and actions. *European Journal of Psychological Assessment*. DOI: 10.1027/1015-5759.21.2.128
- Bronfman, N., Cisternas, P., Vanquez, E., Maza, C., & Oyanedel, J. (2015). Understanding attitudes and pro-environmental behavior in a Chilean community. *Sustainability*, 7, 14133 – 14152. DOI: 10.3390/su71014133.
- Carrus, G., Passafaro, P., & Bonnes, M. (2008). Emotions, habits and rational choices in ecological behaviours: The case of recycling and use of public transportation. *Journal of Environmental Psychology*, 28 (1), 51-62. DOI: 10.1016/j.jenvp.2007.09.003
- Casaló, L., & Escario, J. (2016). Intergenerational association of environmental concern: evidence of parents' and children's concern. *Journal of Environmental Psychology*, 48, 65-74. DOI: 10.1016/j.jenvp.2016.09.001
- Central Intelligence Agency. (2017). *The World Factbook*. Retrieved from : <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2004rank.html>
- Creswell, J. (2009). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed). California: SAGE Publication
- Cruz, S. (2017). The relationships of political ideology and party affiliation with environmental concern: A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 53, 81-91. DOI:10.1016/j.jenvp.2017.06.010

- Dono, J., Webb, J., & Richardson, B. (2010). The Relationship between environmental activism, pro-environmental behaviour and social identity. *Journal of Environmental Psychology*, 30, 178-186. DOI:10.1016/j.jenvp.2009.11.006
- Dunlap, R. E., & Jones, R. E. (2002). Environmental concern: Conceptual and measurement issues. In R. E. Dunlap & W. Michelson (Eds.), *Handbook of environmental sociology* (pp. 482-524). Westport, CT: Greenwood Press.
- Evans, G., Brauchle, G., Haq, A., Stecker, R., Wong, K., Shapiro, E. (2007). Young children's environmental attitudes and behavior. *Environment and Behavior*, 39, 635. DOI: 10.1177/0013916506294252
- Fenton, A. (2017). Developmental factors leading to pro environmental attitudes. *Environmental Studies Undergraduate Student Theses*, 201.
- Foxall, G. (1997). *Marketing psychology: The paradigm in the wings*. Basingstoke: Palgrave.
- Fransson, N., & Gärling, T. (1999). Environmental concern: Conceptual definitions, measurement methods, and research findings. *Journal of Environmental Psychology*, 19, 369-382.
- Fujii, S. (2007). Environmental concern, attitude toward frugality, and ease of behavior as determinants of pro-environmental behavior intentions. *Journal of Environmental Psychology*, 26, 262-268. DOI:10.1016/j.jenvp.2006.09.003
- Gallagher, L. A. (2004). *Thesaurus of psychological index terms* (10th ed.). Washington, DC: American Psychological Association.
- Graziano, W., & Eisenberg, N. (1997). Chapter 30 - Agreeableness: A dimension of personality. Hogan, R., Johnson, J., & Briggs, S. *Handbook of personality psychology* (795-824). San Diego, Academic Press.
- Heberlein, T. A. (1981). Environmental attitudes. *Zeitschrift Fur Umweltpolitik*, 4, 241-270.
- Hirsh, J. (2010). Personality and environmental concern. *Journal of Environmental Psychology*, 30(2), 245-248. DOI:10.1016/j.jenvp.2010.01.004
- Ilie, M., & Cazan, A. (2018). Personality correlates of pro-environmental attitude. *International Journal of Environmental Health Research*. DOI:10.1080/09603123.2018.1429576.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The big five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of personality: theory and research* (102-138). New York, NY, US: Guilford Press.

- Joohyung, P., & Sejin, H. (2012). Understanding pro-environmental behavior. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 40(5), 388 - 403. DOI:10.1108/09590551211222367
- Jose, P. (2013). *Doing statistical mediation and moderation*. New York: The Guildford Press.
- Junot, A. Paquet, Y., & Krumm, C. (2017). Passion for outdoor activities and environmental behaviors: a look at emotions related to passionate activities. *Journal of Environmental Psychology*, 53, 177-184. DOI:10.1016/j.jenvp.2017.07.011
- Kaiser, F.G., & Wilson, M. (2004). Goal-directed conservation behavior: the specific composition of a 549 general performance. *Pers. Individ. Dif.*, 36, 1531–1544. DOI:10.1016/j.paid.2003.06.003
- Kaiser, F.G., Oerke, B., & Bogner, F.,X. (2007). Behavior-based environmental attitude: Development of an instrument for adolescents. *Journal of Environmental Psychology*, 27, 242-251. DOI:10.1016/j.jenvp.2007.06.004
- Kalantari, K., Fami, H., Asadi, A., & Movahed, H. (2007). Investigating factors affecting environmental behavior of urban residents: A case study in Tehran city - Iran. *American Journal of Environmental Sciences*, 3. DOI:10.3844/ajessp.2007.67.74.
- Katz, D., (1960). "The Functional Approach to the Study of Attitudes". *Public Opinion Quarterly*. 24 (2, Special Issue: Attitude Change): 163. DOI:10.1086/266945
- Klein, A., & Hilbig, B. (2018). How virtual nature experiences can promote pro-environmental behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 60, 41-47. DOI:10.1016/j.jenvp.2018.10.001
- Khatun, T. (2009). Measuring environmental degradation by using principal component analysis. *Environment, Development and Sustainability*, 11(2), 439-457. DOI:10.1007/s10668-007-9123-2
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental and pro-environmental behavior. *School and Health*, 21, 251-274.
- Kraus, S. (1995). Attitudes and the prediction of behavior: A meta-analysis of the empirical literature. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 21, 58. DOI: 10.1177/0146167295211007
- Liere, K., & Dunlap, (1981). Environmental concern: Does it make a difference how it's measured ?. *Environment and Behavior*, 13, 651-676. DOI:10.1177/001316581136001.

- Markowitz, E., Goldberg, L., Ashton, M., & Lee, K. (2012). Profiling the “pro-environmental individual”: A personality perspective. *Journal of Personality*, 80, 1. DOI: 10.1111/j.1467-6494.2011.00721.x.
- Meyer, A. (2015). Does education increase pro-environmental behavior ? evidence from Europe. *Ecological Economics*, 116, 108-121. DOI:10.1016/j.ecolecon.2015.04.018
- Milfont, T. (2007). Psychology of environmental attitudes: A cross-cultural study of their content and structure.
- Milfont, T., & Duckitt, J. (2010). The environmental attitudes inventory: A valid and reliable measure to assess the structure of environmental attitudes. *Journal of Environmental Psychology*, 30(1), 80-94. DOI: 10.1016/j.jenvp.2009.09.001
- National Collaborating Centres (n.d.). Environmental influences on population mental health promotion for children and youth. *Environmental Influences on Population Mental Health Promotion for Children and Youth*.
- Open data. (2018, May 17). *Data perbandingan jumlah kendaraan pribadi dan angkutan umum DKI Jakarta*. Retrieved from <http://data.jakarta.go.id/dataset/data-perbandingan-jumlah-kendaraan-pribadi-dan-angkutan-umum-dki-jakarta>
- Osman, N., Jusoh, M., Amlus, H., & Khotob, N. (2014). Exploring the relationship between environmental knowledge and environmental attitude towards pro-environmental behaviour: Undergraduate business students perspective. *American-Eurasian Journal of Sustainable Agriculture*, 8(8), 1-4.
- Palupi, T., & Sawitri, D. (2018). The Importance of pro-environmental behavior in adolescent. *E3S Web of Conferences*, 31. DOI:10.1051/e3sconf/20183109031
- Pothitou, M., Hanna, R., & Chalvatzis, K. (2016). Environmental knowledge, pro-environmental behaviour and energy savings in households: An empirical study. *Applied Energy*, 184, 1217-1229. DOI:10.1016/j.apenergy.2016.06.017
- Rhead, R., Elliot, M., & Upham, P. (2015). Assessing the structure of UK environmental concern and it's association with pro-environmental behaviour. *Journal of Environmental Psychology*, 43, 175-183. DOI:10.1016/j.jenvp.2015.06.002
- Rotter, J. B. (1954). Social learning and clinical psychology. Englewood Cliffs, NJ, US: Prentice-Hall, Inc. DOI:10.1037/10788-000
- Schmitt, M., Aknin, L., Axsen, J., & Shwom, R. (2018). Unpacking the relationships between pro-environmental behavior, life satisfaction, and perceived ecological threat. *Ecological Economics*, 143, 130-140. DOI:10.1016/j.ecolecon.2017.07.007

- Simmons, I. (1993). *Interpreting nature cultural constructions of the environment*. London, New York: Routledge.
- Shen, J., & Saijo, T. (2008). Reexamining the relations between socio-demographic characteristics and individual environmental concern: Evidence from Shanghai data. *Journal of Environmental Psychology*, 28, 42-50. DOI: 10.1016/j.jenvp.2007.10.003
- Song, Z., & Soopramanien, D. (2019). Types of place attachment and pro-environmental behaviors of urban residents in Beijing. *Cities*, 84, 112-120. DOI: 10.1016/j.cities.2018.07.012
- Sidjabat, S. (2016). Alih fungsi trotoar untuk pejalan kaki. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 2(2).
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29, 309-317. DOI: 10.1016/j.jenvp.2008.10.004
- Stern, P. (2000). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56 (3). 407-424.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takahasi, B., & Selfa, T. (2014). Predictors of pro-environmental behavior in rural American communities. *Environment and Behavior*, 47(8). DOI:10.1177/0013916514521208
- Tupes, E. & Christal, R. (1961). Recurrent personality factors based on trait ratings. *personnel. Laboratory Aeronautical, Systems Division Air Force Systems Command*.
- Tyagi, S., Garg, N. & Paudel, R. (2014). Environmental degradation: Causes and consequences. *European Researcher*, 81(8-2), 1491-1498. DOI: 10.13187/er.2014.81.1491
- Weigel, R., & Weigel, J. (1978). Environmental concern: The development of a measure. *Environment and Behavior*, 10(3). DOI: 10.1177/0013916578101001
- Yale Center for Environmental Law & Policy. (2018). Global metrics for the environment: Ranking country performance on high-priority environmental issues. *2018 Environmental Performance Index*, 1-4.
- Yin, J. (1999). Elite opinion and media diffusion: Exploring environmental attitudes. *The Harvard International Journal of Press Politics*, 4, 62-86.

Lampiran 1

Hasil Uji Coba Skala *Environmental Attitude Scale*

Item	Nilai Uji Validitas	Keterangan
X1	.000	Valid
X2	.000	Valid
X3	.000	Valid
X4	.000	Valid
X5	.000	Valid
X6	.000	Valid
X7	.000	Valid
X8	.011	Valid
X9	.000	Valid
X10	.000	Valid
X11	.000	Valid
X12	.000	Valid
X13	.058	Tidak valid
X14	.008	Valid
X15	.000	Valid
X16	.007	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	16

Lampiran 2

Hasil Uji Coba Skala *Environmental Attitude Scale*

Item	Nilai Uji Validitas	Keterangan
Y1	.006	Valid
Y2	.000	Valid
Y3	.000	Valid
Y4	.411	Tidak valid
Y5	.000	Valid
Y6	.965	Tidak valid
Y7	.000	Valid
Y8	.007	Valid
Y9	.000	Valid
Y10	.029	Valid
Y11	.002	Valid
Y12	.000	Valid
Y13	.000	Valid
Y14	.000	Valid
Y15	.000	Valid
Y16	.000	Valid
Y17	.058	Tidak valid
Y18	.000	Valid
Y19	.000	Valid
Y20	.000	Valid
Y21	.986	Tidak valid
Y22	.000	Valid
Y23	.000	Valid
Y24	.004	Valid
Y25	.000	Valid
Y26	.005	Valid
Y27	.789	Tidak valid
Y28	.000	Valid
Y29	.000	Valid
Y30	.000	Valid
Y31	.000	Valid
Y32	.000	Valid
Y33	.000	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	33

Lampiran 3

Hasil Uji Coba Skala *Agreeableness*

Item	Nilai Uji Validitas	Keterangan
X1	.000	Valid
X2	.000	Valid
X3	.211	Tidak valid
X4	.000	Valid
X5	.000	Valid
X6	.000	Valid
X7	.000	Valid
X8	.000	Valid
X9	.000	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	9

Lampiran 4
Output Hasil Analisis Moderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.562	.357		4.376
	x	.357	.066	.398	5.417
	m	.093	.079	.087	1.177
2	(Constant)	5.474	2.482		2.205
	x	-.647	.634	-.722	-1.021
	m	-1.133	.774	-1.057	-1.465
	xm	.315	.197	1.646	1.593

a. Dependent Variable: y

Lampiran 5

Skala penelitian

Identitas Diri

1. Nama / Inisial	
2. Jenis Kelamin	
3. Umur	Tahun
4. Pendidikan yang ditempuh sekarang/pendidikan terakhir	
5. Organisasi pencinta lingkungan yang dimasuki sekarang	
6. Kota tempat tinggal saat ini	

Dalam pengisian skala ini anda diharapkan untuk menjawab semua pernyataan yang sudah di sediakan sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran anda secara jujur dan tanpa terpengaruh orang lain. Anda dapat mengisi skala ini dengan jujur dan sepenuh hati , anda tidak perlu khawatir karena jawaban yang anda masukkan akan sangat dirahasiakan dan hanya dipergunaan untuk keperluan penelitian saja.

Anda dapat memilih salah satu pilihan jawaban dengan pilihan jawaban

- 1. **STS** : **Sangat tidak setuju**
- 2. **TS** : **Tidak setuju**
- 3. **N** : **Netral**
- 4. **S** : **Setuju**
- 5. **SS** : **Sangat setuju**

Berikan tanda cawang (√) pada lingkaran yang menurut anda paling sesuai dengan anda dalam setiap pernyataan.

Skala 1

Saya adalah orang yang

		STS	TS	N	S	SS
1	Saya adalah orang yang cenderung mencari kesalahan orang lain.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	Saya adalah orang yang suka menolong dan tidak egois pada orang lain.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	Saya adalah orang yang suka memulai pertengkaran dengan orang lain.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

4	Saya adalah orang yang mempunyai sifat pemaaf.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5	Saya adalah orang yang pada umumnya mudah dipercaya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6	Saya adalah orang yang bisa dingin dan penyendiri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7	Saya adalah orang yang dapat memberi perhatian dan baik kepada hampir semua orang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8	Saya adalah orang yang terkadang kasar kepada orang lain.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9	Saya adalah orang yang suka bekerjasama dengan orang lain.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Skala 2

		STS	TS	N	S	SS
1	Pemerintah seharusnya melakukan tindakan ketat dalam menghentikan polusi, karena hanya sedikit orang yang peduli akan hal itu.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	Kita tidak perlu khawatir terlalu banyak memburu binatang buruan, karena dalam jangka panjang populasinya akan kembali seimbang.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	Saya akan melakukan pengorbanan untuk mengurangi polusi, meskipun dalam jangka pendek hasilnya tidak begitu berarti.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	Secara pribadi polusi tidak mempengaruhi hidup saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5	Dalam suatu perusahaan, keuntungan produk lebih penting dari polusi yang diakibatkan dari proses produksi dan penggunaannya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6	Kita harus mencegah kepunahan hewan meskipun harus mengorbankan sesuatu yang kita miliki.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7	Pelatihan yang berfokus pada konservasi sumber daya alam perlu diajarkan di sekolah.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8	Meskipun danau, sungai dan udara terkontaminasi secara terus-menerus, proses pemurnian alam kita akan segera menormalkannya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9	Dikarenakan pemerintah memiliki kementerian lingkungan hidup dan kehutanan yang baik, produksi energi tidak akan menciptakan polusi yang berlebihan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10	Pemerintah harus memberikan/menyediakan setiap warga negaranya daftar organisasi, sehingga warga negara dapat melaporkan keluhan tentang lingkungan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11	Predator seperti musang, ular, dan anjing hutan yang memangsa hewan ternak dan hasil pertanian harus dimusnahkan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

12	Organisasi pencinta lingkungan lebih suka membuat acara yang tidak penting dari pada memerangi polusi.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13	Meskipun transportasi umum dirasa lebih efisien, saya lebih memilih kendaraan pribadi untuk pergi bekerja/beraktifitas.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14	Kita tidak perlu cemas, karena industri sedang berusaha dengan keras untuk mengembangkan teknologi anti polusi yang efektif.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15	Jika ditanya, saya mau memberikan waktu, uang, atau keduanya untuk organisasi pencinta lingkungan yang bekerja untuk mengembangkan kualitas lingkungan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16	Tahun depan saya akan mengalokasikan lebih banyak uang untuk mendukung penggunaan sumber daya alam secara bijak.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Untuk skala 3 anda dapat memilih salah satu pilihan jawaban dengan pilihan jawaban

1. **1** : Tidak pernah
2. **2** : Jarang
3. **3** : Kadang-kadang
4. **4** : Sering
5. **5** : Selalu

Berikan tanda cawang (√) pada lingkaran yang menurut anda paling sesuai dengan anda dalam setiap pernyataan. Anda dapat mengisi skala ini dengan jujur dan sepenuh hati, anda tidak perlu khawatir karena jawaban yang anda masukkan akan sangat dirahasiaakan dan hanya dipergunaan untuk keperluan penelitian saja.

Skala 3

		1	2	3	4
1	Saya mencuci sweater atau celana panjang saya setelah sehari pemakaian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	Saya lebih memilih menggunakan spidol daripada krayon untuk menggambar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	Saya memisahkan sampah berdasarkan jenisnya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	Ketika menginap di hotel, saya mengganti handuk saya setiap hari	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5	Setelah piknik saya membersihkan tempat piknik saya agar kembali seperti semula	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6	Saya pergi beraktifitas menggunakan mobil / sepeda motor pribadi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7	Saya memesan pizza untuk dibawa pulang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

8	Ketika pesta, kami menggunakan peralatan makan dari plastik dan gelas kertas	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9	Saya menggunakan buku catatan yang terbuat dari kertas daur ulang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10	Saya membuang baterai bekas ke tempat sampah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11	Saya memakan produk/buah musiman	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12	Saya mendonasikan sejumlah uang untuk organisasi pencinta lingkungan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13	Saya menyimpan bungkus kado untuk saya gunakan kembali	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14	Ketika berbelanja saya lebih memilih produk dengan label ramah lingkungan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15	Saya meninggalkan perabotan listrik tetap menyala.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16	Saya menerima tas plastik yang ditawarkan kasir	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17	Saya mempelajari permasalahan lingkungan lewat media	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18	Saya membaca buku, publikasi, dan lainnya tentang permasalahan lingkungan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19	Saya menggunakan belakang kertas bekas untuk menulis catatan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20	Saya menghindari penggunaan peralatan yang menggunakan baterai	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
21	Saya bersikeras untuk liburan dekat rumah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
22	Saya makan di restoran cepat saji seperti McDonalds dan Burger King	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
23	Saya membasmi serangga dengan racun serangga berbahan dasar kimia	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
24	Saya menggunakan kembali tas belanja saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
25	Saya membeli makanan organik yang bersertifikat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
26	Ketika pergi berwisata, saya membawa minuman dalam kemasan sekali pakai	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
27	Saya mengendarai sepeda ontel, transportasi umum, atau berjalan kaki untuk pergi ke sekolah atau beraktifitas	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
28	Saya akan mematikan lampu jika saya adalah orang terakhir yang keluar dari ruangan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
29	Saya berjalan kaki atau mengendarai sepeda ontel untuk pergi ke daerah yang dekat (15 menit perjalanan)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
30	Saya membuang botol gelas kosong ke tempat sampah daur ulang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
31	Saya mengumpulkan dan mendaur ulang kertas bekas	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
32	Saya mencoba membujuk orang tua saya untuk membeli mobil hemat energi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

33	Saya membeli minuman dengan kemasan kaleng
----	--

☐ ☐ ☐ ☐


Lampiran 6

Blueprint Skala Sikap terhadap lingkungan Weigel & Weigel (1978)

No.		Item	
1	Permasalahan lingkungan	The federal government will have to introduce harsh measures to halt pollution since few people will regulate themselves	Pemerintah seharusnya melakukan tindakan ketat dalam menghentikan polusi, karena hanya sedikit orang yang peduli akan hal itu.
2	Konservasi	*We should not worry about killing too many game animals because in the long run things will balance out	Kita tidak perlu khawatir terlalu banyak memburu binatang buruan, karena dalam jangka panjang populasinya akan kembali seimbang.
3	Permasalahan lingkungan	I'd be willing to make personal sacrifices for the sake of slowing down pollution even though the immediate result may not seem significant	Saya akan melakukan pengorbanan untuk mengurangi polusi, meskipun dalam jangka pendek hasilnya tidak begitu berarti
4	Permasalahan lingkungan	*Pollution is not personally affecting my life	Secara pribadi polusi tidak mempengaruhi hidup saya.
5	Permasalahan lingkungan	*The benefits of modern consumer product are more important than the pollution that results for their production and use	Dalam suatu perusahaan, keuntungan produk lebih penting dari polusi yang diakibatkan dari proses produksi dan penggunaannya.
6	Konservasi	We must prevent any animal from become extinct, even if it means sacrificing some things for ourselves	Kita harus mencegah kepunahan hewan meskipun harus mengorbankan sesuatu yang kita miliki.
7	Konservasi	Courses focusing on the conservation of natural resources should be taught in the public schools	Pelatihan yang berfokus pada konservasi sumber daya alam perlu diajarkan di sekolah.
8	Permasalahan lingkungan	*Although there is continual contamination of our lakes,	Meskipun danau, sungai dan udara terkontaminasi

		streams, air, nature's purifying processes soon return them to normal	secara terus-menerus, proses pemurnian alam kita akan segera menormalkannya.
9	Permasalahan lingkungan	*Because the government has such good inspections and control agencies, it's very unlikely that pollution due to energy production will become excessive	Dikarenakan pemerintah memiliki kementerian lingkungan hidup dan kehutanan yang baik, produksi energi tidak akan menciptakan polusi yang berlebihan
10	Permasalahan lingkungan	The government should provide each citizen with a list of agencies and organization to which citizens could report grievances	Pemerintah harus menyediakan setiap warga negaranya daftar organisasi, sehingga warga negara dapat melaporkan keluhan tentang lingkungan.
11	Konservasi	*Predator such as hawks, crows, skunks, and coyotes which prey on farmer's grain crops and poultry should be eliminated	Predator seperti musang, ular, dan anjing hutan yang memangsa hewan ternak dan hasil pertanian harus dimusnahkan.
12	Permasalahan lingkungan	*The currently active anti-pollution organizations are really more interested in disrupting society, than they are in fighting pollution	Organisasi pencinta lingkungan lebih suka membuat acara yang tidak penting dari pada memerangi polusi.
13	Permasalahan lingkungan	* Even if public transportation was more efficient than it is, i would prefer to drive my car to work	Meskipun transportasi umum dirasa lebih efisien, saya lebih memilih kendaraan pribadi untuk pergi bekerja/beraktifitas.
14	Permasalahan lingkungan	*Industry is trying it's best to develop effective anti-pollution technology	Kita tidak perlu cemas, karena industri sedang berusaha dengan keras untuk mengembangkan teknologi anti polusi yang efektif.
15	Konservasi	If asked, i would contribute time, money, or both to an organization like the Sierra Club that works to improve the quality of the environment	Jika ditanya, saya mau memberikan waktu, uang, atau keduanya untuk organisasi pencinta lingkungan yang bekerja untuk mengembangkan kualitas lingkungan.

16	Konservasi	I would be willing to accept an increase in my family's expenses of \$100 next year to promote the wise use of natural resources	Tahun depan saya akan mengalokasikan lebih banyak uang untuk mendukung penggunaan sumber daya alam secara bijak.
----	------------	--	--

* Item *unfavorable*



Lampiran 7

Blueprint skala perilaku pro lingkungan Kaiser, Oerke & Bogner (2007)

No.	Aspek	Item	
1	Energy Conservation	*After one day of use, my sweaters or trousers go into the laundry.	Saya mencuci sweater atau celana panjang saya setelah sehari pemakaian
2		As the last person to leave a room, I switch off the lights	Saya akan mematikan lampu jika saya adalah orang terakhir yang keluar dari ruangan
3		* I leave electrically powered appliances on standby	Saya meninggalkan perabotan listrik tetap menyala.
4		*In hotels, I have the towels changed daily.	Ketika menginap di hotel, saya mengganti handuk saya setiap hari
5	Mobility and transportation	I ride a bicycle, take public transportation or walk to school.	Saya mengendarai sepeda ontel, transportasi umum, atau berjalan kaki untuk pergi ke sekolah atau beraktifitas
6		*I am driven around by car.	Saya pergi beraktifitas menggunakan mobil / sepeda motor pribadi.
7		For short distances (within 15 minutes), I walk or ride a bike.	Saya berjalan kaki atau mengendarai sepeda ontel untuk pergi ke daerah yang dekat (15 menit perjalanan)
8	Waste avoidance	*I buy beverages in cans.	Saya membeli minuman kemasan kaleng
9		*If I am offered a plastic bag in a store, I take it.	Saya menerima tas plastik yang ditawarkan kasir
10		*On excursions, I take along beverages in single-use packages (Cth: Sunkist, Capri-Sonne).	Ketika pergi berwisata, saya membawa minuman dalam kemasan sekali pakai
11		*At my parties, we use plastic silverware and paper cups.	Ketika pesta, kami menggunakan peralatan makan dari plastik dan gelas kertas
12		I reuse my shopping bags.	Saya menggunakan kembali tas belanja saya
13		I refrain from battery-operated appliances.	Saya menghindari penggunaan peralatan yang menggunakan baterai

14	Recycling	I collect and recycle used paper.	Saya mengumpulkan dan mendaur ulang kertas bekas
15		I bring empty glass bottles to a recycling bin.	Saya membuang botol gelas kosong ke tempat sampah daur ulang
16		I separate waste.	Saya memisahkan sampah berdasarkan jenisnya
17		I keep gift wrapping paper for reuse.	Saya menyimpan bungkus kado untuk saya gunakan kembali
18		For making notes, I take paper that is already used on one side.	Saya menggunakan belakang kertas bekas untuk menulis catatan
19		*I put empty batteries in the garbage.	Saya membuang baterai bekas ke tempat sampah
20	Consumerism	I buy certified organic foods.	Saya membeli makanan organik yang bersertifikat
21		I eat seasonal produce.	Saya memakan produk/buah musiman
22		When shopping, I prefer products with eco-labels.	Ketika berbelanja saya lebih memilih produk dengan label ramah lingkungan
23		*I kill insects with a chemical insecticide.	Saya membasmi serangga dengan racun serangga berbahan dasar kimia
24		*I eat in fast-food restaurants, such as McDonalds and Burger King.	Saya makan di restoran cepat saji seperti McDonalds dan Burger King
25		I use writing pads from recycled paper.	Saya menggunakan buku catatan yang terbuat dari kertas daur ulang
26		*I prefer markers to crayons for drawing.	Saya lebih memilih spidol daripada krayon untuk menggambar
27		*I order take-out pizza.	Saya memesan pizza untuk dibawa pulang
28	Vicarious behaviors toward conservation	I try to persuade my parents to buy an energy-efficient car.	Saya mencoba membujuk orang tua saya untuk membeli mobil hemat energi
29		I contribute financially to environmental organizations.	Saya mendonasikan sejumlah uang untuk organisasi pencinta lingkungan
30		I read books, publications, and other materials about environmental problems.	Saya membaca buku, publikasi, dan lainnya tentang permasalahan lingkungan

31		I learn about environmental issues in the media (newspapers, magazines, and TV).	Saya mempelajari permasalahan lingkungan lewat media
32		I insist on holidays close to home.	Saya bersikeras untuk liburan dekat rumah
33		After a picnic, I leave the place as clean as it was before.	Setelah piknik saya membersihkan tempat piknik saya agar kembali seperti semula

* Item *unfavorable*



Lampiran 8

Blueprint skala *Agreeableness* (BFI)

Saya adalah orang yang

No.		Item
1	Tends to find fault with others	Saya adalah orang yang cenderung mencari kesalahan orang lain.
2	Is helpful and unselfish with others	Saya adalah orang yang suka menolong dan tidak egois pada orang lain.
3	*Starts quarrels with others	Saya adalah orang yang suka memulai pertengkaran dengan orang lain.
4	Has a forgiving nature	Saya adalah orang yang mempunyai sifat pemaaf.
5	Is generally trusting	Saya adalah orang yang pada umumnya mudah dipercaya
6	*Can be cold and aloof	Saya adalah orang yang bisa dingin dan penyendiri.
7	Is considerate and kind to almost everyone	Saya adalah orang yang dapat memberi perhatian dan baik kepada hampir semua orang.
8	*Is sometimes rude to others	Saya adalah orang yang terkadang kasar kepada orang lain.
9	Likes to cooperate with others	Saya adalah orang yang suka bekerjasama dengan orang lain.

* Item *unfavorable*